

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi. Penelitian deskripsi memusatkan perhatian pada masalah pada saat penelitian berlangsung, mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal bisa juga lebih dari satu (Noor 2011).

A. Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentra penghasil gula kelapa dan gula semut, usaha ini merupakan pekerjaan pokok masyarakat.

Tabel 1. Jumlah pengrajin gula kelapa dan gula semut di Kecamatan Kokap

Nama Desa	Jumlah (Pengrajin)
Hargomulyo	90
Hargorejo	31
Hargotirto	401
Hargowilis	380

KUB Tiwi Manunggal

Jumlah pengrajin gula kelapa dan gula semut di Desa Hargotirto sebanyak 401 pengrajin dan terbagi dalam 5 dusun. Sampel pengrajin gula kelapa dan gula semut diambil secara *simple random sampling non proporsional* dengan masing-masing dusun diambil 6 pengrajin gula kelapa dan 6 pengrajin gula semut.

Tabel 2. Jumlah pengrajin gula kelapa dan gula semut pada tiap dusun.

Nama Dusun	Gula Kelapa		Gula Semut	
	Jumlah	Sampel	Jumlah	Sampel
Sebatang	87	6	70	6
Menguri	49	6	50	6
Nganti	12	6	7	6
Sungapan I	44	6	31	6
Tirto	43	6	8	6
Jumlah	235	30	166	30

KUB Tiwi Manunggal

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung baik melalui wawancara dengan responden. Data primer didapat dari masing-masing pengrajin gula kelapa dan hal-hal yang berhubungan dengan produksi gula kelapa dan gula semut dengan memberikan kuisioner. Data yang diambil berupa proses produksi, jumlah produksi gula kelapa, harga jual gula kelapa, total biaya, jumlah tenaga kerja, dan identitas pengrajin gula kelapa dan gula.

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder ini meliputi keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertanian dan keadaan perekonomian daerah tersebut

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa asumsi yang digunakan untuk memudahkan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor produksi berupa tenaga kerja dalam keluarga, diasumsikan menerima upah yang besarnya sama dengan upah tenaga kerja luar keluarga.
2. Olahan nira kelapa berupa gula kelapa dan gula semut terjual semua.

Sedangkan untuk pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang diambil dibatasi 1 minggu terakhir.
2. Harga bahan output dan input yang digunakan merupakan harga yang berlaku di daerah penelitian.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Produk olahan berupa gula kelapa dan gula semut yang dihasilkan dari proses produksi nira kelapa dihitung dalam satuan kilogram (kg).
2. Bahan baku produksi gula kelapa dan gula semut adalah nira kelapa. Nira kelapa adalah cairan yang keluar dari hasil sadapan dari mayang kelapa. Bila mayang tersebut sudah disadap niranya, maka tidak lagi mampu menghasilkan buah, diukur dalam satuan (liter).
3. Gamping adalah batu kapur yang digunakan untuk bahan campuran yang memiliki fungsi memampatkan dan memperkuat gula kelapa dan gula semut, diukur dalam satuan (kg).
4. Getah manggis adalah getah yang berwarna kuning memiliki fungsi untuk pengawet dan pengental, diukur dalam satuan (ons).
5. Kayu bakar adalah adalah bahan bakar untuk memasak nira hingga menjadi gula kelapa dan gula semut, diukur dalam satuan (kubik).
6. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi gula kelapa dan gula semut hanya menggunakan dari tenaga kerja dalam keluarga, diukur dalam satuan (HKO).

7. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi gula kelapa seperti nira implisit, TKDK, bunga modal sendiri dan sewa tempat.
8. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin seperti nira eksplisit, getah manggis, batu gamping dan kayu bakar.
9. Biaya total adalah jumlah penggunaan biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan oleh pengrajin.
10. Penerimaan adalah semua penerimaan dari hasil penjualan gula kelapa dan gula semut.
11. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan usaha gula kelapa dan gula semut dengan biaya eksplisit, diukur dalam satuan (Rp).
12. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dikurangi biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa dan gula semut, diukur dalam satuan (Rp).
13. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain dengan satuan (Rp/kg).

E. Teknik Analisis

1. Biaya

Untuk menghitung total biaya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*(Total Biaya)

TEC = *Total Eksplisit Cost*(Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implisit Cost*(Total Biaya Implisit)

2. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TEC = Total Biaya Eksplisit

3. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicit Cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total Implicit Cost*)

4. Nilai Tambah

Rumus menghitung nilai tambah pada pengolahan gula kelapa dan gula semut dapat ditulis secara matematis sebagai berikut:

Tabel 3. Rumus menghitung nilai tambah

No	Output, Input dan Harga	Nilai
1	Hasil/ produksi (kg/minggu)	A
2	Bahan baku (liter/minggu)	B
3	Tenaga kerja (HOK/minggu)	C
4	Faktor konversi (1/2)	D = (a)/ (b)
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	E
6	Harga produk (Rp/kg)	F
7	Upah tenaga kerja (Rp/jam)	G
Penerimaan dan Keuntungan (Rp/kg)		
8	Harga bahan baku (rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain (rp/kg)	I
10	Nilai produk (rp/kg) (5x6)	J = (d)x(f)
11	Nilai tambah (rp/kg) (10-8-9)	

12 Rasio nilai tambah (%) (11/10)

Dari hasil perhitungan tersebut akan dihasilkan pembahasan sebagai berikut:

- a. Perkiraan nilai tambah dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk yang dihasilkan dalam satuan persen (%).